



Gambaran Perilaku Perawat Dalam Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja

Zulfikar Lating ¹, Ira Deseilla Pawa ², Ira Sandi Tunny ³

¹⁻³ STIKes Maluku Husada, Indonesia

Email : fikarlating066@gmail.com, deseillachan@gmail.com, irasandi.99@gmail.com

Korespondensi penulis: fikarlating066@gmail.com

Abstract. Occupational Health and Safety is a concept of systematic and comprehensive K3 management in a complete management system through the process of planning, implementing, measuring, and supervising. The purpose of K3 related to machinery, equipment, workplace foundations and workplace environment is to prevent accidents and illnesses due to work, provide protection to production sources so that they can increase efficiency and productivity. The purpose of the study is to identify the description of nurse behavior in the implementation of occupational health and safety. The research design used was a descriptive survey, with a total sample of 55 respondents. The sampling technique used was simple random sampling of 55 people. The results of this study were for the highest knowledge with the adequate category of 31 respondents with a percentage (56.4), and for the highest attitude with the sufficient category of 28 respondents with a percentage (50.9), and for the highest action with a sufficient category of 32 respondents with a percentage (58.2), and for the implementation of the highest K3 with a sufficient category of 37 respondents with a percentage (67.3).

Keywords: K3 Implementation, Occupational Health, Nurse Safety.

Abstrak. Kesehatan dan Keselamatan Kerja merupakan konsep pengelolaan K3 secara sistematis dan komprehensif dalam suatu sistem manajemen yang utuh melalui proses perencanaan, penerapan, pengukuran, dan pengawasan. Tujuan K3 yang berkaitan dengan mesin, peralatan, landasan tempat kerja dan lingkungan tempat kerja adalah mencegah terjadinya kecelakaan dan sakit akibat kerja, memberikan perlindungan pada sumber-sumber produksi sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi Gambaran perilaku perawat dalam penerapan Kesehatan dan keselamatan kerja. Rancangan penelitian yang digunakan survey deskriptif, dengan total sampel sebanyak 55 responden. Teknik Sampling yang digunakan ialah acak sederhana (simple random sampling) sebanyak 55 orang. Hasil dari penelitian ini untuk pengetahuan tertinggi dengan kategori cukup sebesar 31 responden dengan presentase (56,4), dan untuk sikap tertinggi dengan kategori cukup sebesar 28 responden dengan presentase (50,9), dan untuk tindakan tertinggi dengan kategori cukup sebesar 32 responden dengan presentase (58,2), dan untuk penerapan K3 tertinggi dengan kategori cukup sebesar 37 responden dengan presentase (67,3).

Kata kunci: Penerapan K3, Kesehatan Kerja, Keselamatan Perawat.

1. LATAR BELAKANG

Sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan konsep pengelolaan K3 secara sistematis dan komprehensif dalam suatu sistem manajemen yang utuh melalui proses perencanaan, penerapan, pengukuran, dan pengawasan. K3 berperan menjamin keamanan proses produksisehingga produktivitasnya dapat tercapai (Ramadhany et al., 2019). K3 merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas penyediaan layanan di Rumah Sakit. Penerapan K3 secara optimal di RS akan membantu petugas kesehatan untuk mampu

menangani pasien serta memproteksi diri terhadap resiko kecelakaan kerja. Petugas kesehatan yang merupakan bagian dari tenaga kerja perlu dipersiapkan untuk menerapkan K3 (Hanifa et al., 2017). Persiapan tersebut dapat berupa edukasi untuk membentuk pengetahuan, persepsi dan sikap pekerja mengenai K3 (Hasibuan, 2017).

Di tingkat global, perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja juga mendapat perhatian ILO (International Labour Organization) melalui berbagai pedoman dan konvensi mengenai keselamatan dan kesehatan kerja, Sebagai anggota ILO, Indonesia telah mengklarifikasi dan mengikuti berbagai standar dan persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja termasuk sistem manajemen K3 (Widyanti et al., 2023). Perilaku merupakan fungsi dari interaksi antara masing-masing personal pada setiap lingkungan. Setiap jenis pekerjaan mempunyai karakteristik lingkungan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, setiap individu diharapkan mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan tempat dia bekerja (Zhu et al., 2010).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku keselamatan. Secara teoritis, perilaku keselamatan berhubungan dengan pengetahuan, persepsi dan sikap karyawan. Dengan menerapkan perilaku keselamatan, maka besar kemungkinan karyawan dapat terhindar dari berbagai resiko yang mengancam. Perilaku keselamatan (safety behaviour) pada tenaga kesehatan diperlukan untuk mengurangi terjadinya kecelakaan kerja di fasilitas kesehatan. Perilaku keselamatan yang dimaksud adalah mengenai cara pekerja untuk mematuhi peraturan ada ditempat kerja dan penerapannya ketika melaksanakan pekerjaan (HJ et al., 2015).

K3 merupakan isu penting di dunia kerja saat ini. Hasil riset yang dilakukan oleh badan dunia ILO menyebutkan bahwa setiap hari rata-rata 6.000 orang meninggal, setara dengan setiap orang setiap 15 detik atau 2,2 juta orang pertahun akibat sakit atau kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaannya (Syamsuddin et al., 2020). Angka kecelakaan kerja yang terjadi terus menerus mengalami peningkatan. Dalam rangka mengantisipasi dan meminimalkan dampak dari kecelakaan kerja tersebut, Pemerintah Indonesia telah menerbitkan beberapa perundangan di antaranya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja, Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan lain sebagainya (Prastasis, 2011).

Peraturan perundang-undangan terkait K3 telah banyak dikeluarkan, tetapi jumlah kecelakaan kerja yang terjadi masih tinggi. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya

perusahaan yang belum melaksanakan ketentuan-ketentuan tersebut dengan tepat dan benar (Prastasis, 2011). K3 adalah semua kondisi dan faktor yang dapat berdampak pada keselamatan dan kesehatan kerja bagi tenaga kerja maupun orang lain di tempat kerja. K3 diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1970 tentang keselamatan kerja yang mendefinisikan tempat kerja sebagai ruangan atau lapangan, tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap dimana tenaga kerja bekerja. Termasuk tempat kerja ialah semua ruangan, lapangan, halaman dan sekelilingnya yang merupakan bagian-bagian atau berhubungan dengan tempat kerja tersebut (Hardi S et al., 2022).

K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan Tenaga Kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Permenaker Nomor 5 Tahun 2018, 2018) sedangkan Undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja mengatur dengan jelas tentang kewajiban pimpinan tempat kerja dan pekerja dalam melaksanakan keselamatan kerja dalam segala tempat kerja, baik di darat, di dalam tanah, di permukaan air, di dalam air maupun di udara, yang berada di dalam wilayah kekuasaan hukum Republik Indonesia. Tujuan penerapan K3 yaitu untuk melindungi dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja, menjamin setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien serta meningkatkan produktivitas nasional. Pelaksanaan K3 adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan atau bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja (Nawawi et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2019) mengemukakan bahwa ada hubungan secara nyata atau signifikan antara lingkungan kerja dengan penerapan K3, dimana lingkungan kerja yang aman dan sehat akan meningkatkan produktivitas kerja dan membuat pekerja lebih berkualitas dalam melakukan pekerjaannya. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prastasis, 2011) menyebutkan bahwa keterbatasan dana atau biaya merupakan faktor yang berpengaruh penting dalam penerapan K3. Perusahaan atau industri hendaknya menganggarkan atau mengalokasikan dana untuk program K3 di tempat kerja guna melindungi pekerja dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap perawat yang berada di ruang rawat inap mereka mengatakan ada beberapa aspek yang masih belum diterapkan seperti perawat kadang tidak melakukan cuci tangan atau menggunakan handscoen saat memberikan tindakan kepada pasien misalnya membuka infus dan pengambilan darah dikarenakan banyaknya pasien dan perawat lupa memakainya, missskomunikasi terhadap perawat yang bergantian shift, perawat

tidak mengkaji ulang atau melaporkan pasien yang berisiko setiap pergantian shift. Tujuan Penelitian untuk Gambaran Perilaku Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit Maluku Tahun 2024”

2. KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian K3

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, dan sejahtera. Tujuan utama K3 adalah untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang dapat merugikan pekerja dan perusahaan (Lating, 2023).

2. Sistem Manajemen K3

Menekankan pada pendekatan sistematis dalam mengelola keselamatan dan kesehatan kerja melalui kebijakan, prosedur, dan praktik yang terstruktur (Lating, 2023).

3. Pengertian Kesehatan Kerja

Kesehatan Kerja adalah cabang ilmu yang berfokus pada kesehatan fisik, mental, dan sosial pekerja dalam konteks lingkungan kerja. Tujuan utama kesehatan kerja adalah untuk mempromosikan dan memelihara derajat kesehatan tertinggi di kalangan pekerja dalam segala jenis pekerjaan (Lating, 2023).

4. Keselamatan Perawat

Keselamatan perawat adalah upaya dan tindakan yang diambil untuk melindungi perawat dari risiko dan bahaya yang dapat terjadi selama menjalankan tugas mereka. Ini mencakup perlindungan fisik, mental, dan emosional perawat di tempat kerja (Lating, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Rancangan penelitian yang digunakan survey deskriptif. Penelitian akan dilaksanakan di Rumah Sakit RSUD Maluku. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu bulan Januari 2024. Sampel penelitian ini diambil secara acak sederhana (simple random sampling) sebanyak 55 orang. Sumber datanya ada 2 jenis yaitu data primer adalah data yang diperoleh dari pernyataan kuesioner dan data sekunder diambil dari laporan tahunan Rumah Sakit RSUD Maluku Tahun 2024. Pengolahan data yaitu dari hasil jawaban responden di kuesioner yang telah diuji validitas dan realibilitas dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 for Windows.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1

Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur, Pendidikan, Jenis Kelamin, Ruangan, Pengetahuan, Sikap, Tindakan Dan Penerapan K3

Variabel	n	%
Umur		
17-25 tahun	3	5,5
26-35 tahun	28	50,9
36-45 tahun	19	34,5
46-55 tahun	5	9,1
Pendidikan		
S1	55	100,0
DII	0	0
Jenis kelamin		
Laki-laki	13	23,6
Perempuan	42	76,4
Ruangan		
Poliklinik	20	36,4
Rawat Inap	15	27,3
IGD	20	36,4
Pengetahuan		
Kurang	24	43.6
Cukup	31	56.4
Sikap		
Kurang	27	49.1
Cukup	28	50.9
Tindakan		
Kurang	23	41.8
Cukup	32	58.2
Penerapan K3		
Kurang	18	32.7
Cukup	37	67.3

Sumber Data: Primer 2024

Berdasarkan Hasil Tabel 1.1 dari 55 responden yang di teliti didapatkan umur tertinggi 26-35 tahun responden dengan presentase (50,9), dan terendah 17-25 tahun responden dengan presentase (5,5), dan untuk Pendidikan tertinggi S1 responden 55 dengan presentase (100,0), dan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan 42 responden dengan presentase (76,4), dan untuk ruangan di kerja terbanyak poliklinik dan IGD 20 responden dengan presentase (36,4), dan untuk pengetahuan tertinggi dengan kategori cukup sebesar 31 responden dengan presentase (56,4), dan untuk sikap tertinggi dengan kategori cukup sebesar 28 responden dengan presentase (50,9), dan untuk tindakan tertinggi dengan kategori cukup sebesar 32 responden dengan presentase (58,2), dan untuk penerapan K3 tertinggi dengan kategori cukup sebesar 37 responden dengan presentase (67,3).

Karakteristik responden Penelitian ini melibatkan 55 responden yang memiliki usia lebih dari 17 tahun yang dikategorikan yaitu rentang usia 17-25 tahun, 26-35 tahun, 36-45 tahun, 46-55 tahun, 56-65 tahun dan berusia >65 tahun. Dari 6 kategori usia responden, didapatkan hasil bahwa responden terbanyak setidaknya berusia 26-35 tahun, yaitu sebanyak 34,5%. Umur merupakan faktor penentu dari kinerja seseorang. Umur merupakan usia individu yang dihitung sejak dilahirkan yang diukur dengan tahun. Semakin bertambahnya umur seseorang, maka cenderung bertambahnya pula pengetahuan dan tingkat kecerdasan individu tersebut. Pekerja dengan umur yang lebih tua diharapkan dapat menunjukkan perilaku yang lebih baik dikarenakan memiliki pengalaman bekerja dari pekerja dengan usia muda. Menurut Lating (2023) menyatakan bahwa meningkatnya usia seseorang maka kinerja tersebut semakin menurun, hal ini dikarenakan ketrampilan fisik seperti kecepatan, kelenturan, kekuatan, dan koordinasi akan menurun dengan bertambahnya usia.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dikutip dari (Pratama, 2015), mengatakan bahwa pada pekerja umur tua telah terjadi penurunan keadaan fisik, intelektual, ingatan jangka pendek, dan kecepatan dalam mengambil keputusan sehingga pekerja umur tua akan lebih cenderung melakukan pekerjaan yang monoton yang dapat mengakibatkan semakin kecilnya potensi pekerja tersebut untuk melakukan tindakan berbahaya atau unsafe action kategori sedang. Pekerja dengan golongan umur tua lebih dominan dengan tindakan tidak aman dibandingkan pekerja golongan muda. Peneliti beransumsi bahwa tindakan tidak aman bergantung pada golongan tua atau mudanya umur seseorang melainkan hal ini dikarenakan faktor dari tingkat konsentrasi dan rasa berhati-hati yang harus di tanamkan dalam diri seseorang. Terdapat 76,4% dari 55 responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan. Artinya, perawat yang menjadi penelitian ini didominasi oleh perempuan.

Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa responden paling banyak berpendidikan S1, yang pasti berjenis kelamin perempuan. Pernyataan Green yang dikutip oleh (Ngurah, 2016) menyatakan bahwa tingkat pendidikan adalah faktor predisposisi seseorang berperilaku. Pendidikan adalah faktor yang mendasar untuk memotivasi terhadap perilaku serta memberikan referensi pribadi dalam pengalaman belajar seseorang. Sehingga tingkat pendidikan seseorang berhubungan dalam tingginya tingkat pengetahuan serta bagaimana seseorang tersebut berperilaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Seliyanto, 2019) yang berjudul Hubungan Karakteristik Pekerja dengan Perilaku Tidak Aman Tenaga Kerja di PT. Aneka Adhilogam Karya Ceper Klaten. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku tidak aman. Sedangkan karakteristik ruangan pada penelitian ini ialah didominasi oleh ruangan poliklinik dan IGD, yaitu 36,4%.

Menurut Notoatmodjo (2007) dalam (Retnaningsih, 2016) bahwa pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya baik mata, hidung, telinga dan sebagainya. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan signifikan terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di Rumah Sakit Dirgahayu Samarinda Kalimantan Timur Tahun 2022. Hal ini dapat diketahui melalui nilai signifikansi (0.000) yang kurang dari 0.05. Artinya, pengetahuan berhubungan dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kumayas et al., 2019) yang mana tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan penerapan K3 pada perawat di rumah sakit Bhayangkara Tk III Manado. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2015) lebih dari 50% responden yang berpengetahuan baik menerapkan budaya K3 dengan baik jadi pengetahuan responden sangat mempengaruhi penerapan budaya K3. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan responden maka semakin baik pula penerapan budaya K3. Berdasarkan hasil penelitian oleh (Susanto et al., 2020) menjelaskan bahwa adanya hubungan K3 dengan pendidikan, artinya adalah semakin tinggi ilmu pendidikan, maka akan semakin aware kesadaran dalam menerapkan manajemen risiko di tempat lokasi kerja. Pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Pengalaman yang diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2007 dalam (Retnaningsih, 2016)). Adapun unsur-unsur penunjang keselamatan kerja adalah sebagai berikut: Adanya unsur-unsur keamanan dan kesehatan kerja, adanya kesadaran dalam menjaga keamanan dan kesehatan kerja dan teliti dalam bekerja (Riswal et al., 2023).

Menurut Paranita (2014), mengatakan bahwa sikap adalah kecenderungan bertindak dalam menghadapi objek, ide, situasi, dan nilai. Sikap sebagai kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu obyek dengan cara- cara tertentu. Sikap K3 merupakan kecenderungan atau kesiapan seseorang untuk melakukan tindakan sesuai dengan ketentuan dan syarat keselamatan dan kesehatan kerja. Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap berhubungan signifikan terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di Rumah Sakit Dirgahayu Samarinda Kalimantan Timur Tahun 2022. Hal ini dapat diketahui melalui nilai signifikansi (0.000) yang kurang dari 0.05. Artinya, sikap berhubungan dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartono & Sutopo, 2018) dalam judul hubungan pengetahuan, sikap dan kondisi lingkungan kerja terhadap persepsi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja yang menyebutkan bahwa sikap berhubungan terhadap persepsi penerapan K3.

Tindakan penggunaan APD sangat penting karena dapat mencegah timbulnya penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja akibat suatu pekerjaan mengingat sikap itu belum berupa tindakan, maka untuk dapat mewujudkan sikap menjadi tindakan dibutuhkan tingkatan-tingkatan seperti: persepsi, terpimpin, mekanisme, dan adopsi. Kelengkapan dan penggunaan alat pelindung diri (APD) merupakan salah satu elemen yang patut diperhatikan oleh perusahaan agar dapat memperkecil risiko terkena kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja (Lagata, 2015). Hasil analisis menunjukkan bahwa tindakan berhubungan signifikan terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di Rumah Sakit Dirgahayu Samarinda Kalimantan Timur Tahun 2022. Hal ini dapat diketahui melalui nilai signifikansi (0.000) yang kurang dari 0.05. Artinya, tindakan berhubungan dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Menurut (Sugiyono, 2019) penerapan program K3 yang salah satu fungsinya adalah untuk menghindari terjadinya kecelakaan, dimana setiap kecelakaan itu dapat diramalkan atau diduga dari semula jika perbuatan dan tindakan yang tidak aman tidak memenuhi persyaratan. Statistik mengungkapkan bahwa 80% kecelakaan disebabkan oleh perbuatan yang tidak aman (unsafe action), dan hanya 20% oleh kondisi yang tidak aman (unsafe condition).

Hal yang juga perlu diperhatikan mengenai tindakan pekerja adalah mengenai bekerja dengan cara kerja dan posisi kerja yang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suma'mur (2009) dalam (Maharja, 2015) yakni penerapan ergonomi yang bertalian dengan cara kerja yang memenuhi persyaratan fisiologi dan psikologi kerja merupakan upaya yang sangat membantu mencegah timbulnya kelelahan. Selain mencegah timbulnya kelelahan, tujuan bekerja dengan cara kerja dan posisi kerja yang baik adalah mencegah terjadinya kecelakaan akibat kerja karena dengan cara kerja yang baik maka

pekerjaan pun akan dilakukan dengan baik dengan hasil yang baik juga. Tindakan merupakan suatu sikap yang nyata dan sikap lahir dengan adanya pengetahuan (Notoatmodjo, 2007) dalam (Retnaningsih, 2016). Ketika ada tindakan pekerja yang berkerja dengan cara kerja dan posisi kerja yang tidak baik atau tindakan yang tidak baik lainnya, pihak perusahaan perlu meningkatkan pengetahuan dan sikap pekerja agar menjadi lebih baik lagi karena pengetahuan dan sikap yang baik dapat menghasilkan atau menciptakan tindakan yang baik juga dengan dukungan dari pihak perusahaan maupun pekerja itu sendiri.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dari 55 responden yang di teliti didapatkan umur tertinggi 26-35 tahun responden dengan presentase (50,9), dan terendah 17-25 tahun responden dengan presentase (5,5), dan untuk Pendidikan tertinggi S1 responden 55 dengan presentase (100,0), dan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan 42 responden dengan presentase (76,4), dan untuk ruangan di kerja terbanyak poliklinik dan IGD 20 responden dengan presentase (36,4), dan untuk pengetahuan tertinggi dengan kategori cukup sebesar 31 responden dengan presentase (56,4), dan untuk sikap tertinggi dengan kategori cukup sebesar 28 responden dengan presentase (50,9), dan untuk tindakan tertinggi dengan kategori cukup sebesar 32 responden dengan presentase (58,2), dan untuk penerapan K3 tertinggi dengan kategori cukup sebesar 37 responden dengan presentase (67,3). Saran peneliti kedepannya Menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang perilaku perawat. Misalnya, menggunakan survei untuk mengumpulkan data kuantitatif dan wawancara mendalam untuk data kualitatif. Studi Kasus, Menggunakan pendekatan studi kasus di beberapa rumah sakit atau klinik untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Hanifa, N. D., Respati, T., & Susanti, Y. (2017). Hubungan pengetahuan dengan upaya penerapan K3 pada perawat. *Bandung Meeting on Global Medicine & Health (BaMGMH)*, 1(1), 144–149.
- Hardi S, I., Rusydi, A. R., Haeruddin, H., & Ahri, R. A. (2022). Pelatihan Zero Accident Melalui Edukasi Berbasis Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Di Lingkungan Rumah Tangga Pada Ibu Pkk Desa Sanrobone Kec. Sanrobone Kab. Takalar. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 2048–2052.

<https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.9951>

- Hartono, A., & Sutopo, S. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Kondisi Lingkungan Kerja Terhadap Persepsi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 3(2), 76–81. <https://doi.org/10.21831/dinamika.v3i2.21402>
- Hasibuan, R. (2017). Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, Pelatihan Dan Kerja Tim Terhadap Kinerja Tenaga Medis Di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Batam. *Dimensi*, 6(2), 323–340.
- HJ, A., K, A., & K, S. (2015). Perceptions of health workers regarding the occupational health services rendered at Onandjokwe hospital, Namibia. *Journal of Hospital Administration*, 4(5), 1–13. <https://doi.org/10.5430/jha.v4n6p1>
- Kumayas, P. E., Kawatu, P. A. T., & Warouw, F. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Perawat Di Rumah Sakit Bhayangkara Tk Iii Manado. *Kemas*, 8(7), 366–371.
- Lagata, F. S. (2015). Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja di Departemen Produksi PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar. In *Skripsi*.
- Lating, Zulfikar. Kesehatan dan Keselamatan Kerja. *Eureka Media Aksara*, 2023. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (penerbiteureka.com)
- Nawawi, B. M., Sukwika, T., & Hasibuan, B. (2023). Penerapan Sistem Manajemen K3 dan Pengaruhnya pada Pengetahuan Perawat Rumah Sakit. *JI-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(2), 110–115. <https://doi.org/10.33006/jikes.v6i2.559>
- Ngurah, A. A. K. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(2), 29–39. <https://media.neliti.com/media/publications/76442-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-perilaku.pdf>
- Paranita, L. (2014). Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Tayangan Talkshow @Show_Imah di Trans TV. *Jurnal E-Komunikasi*, 2(1), 1–10. <https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/1736>
- Prastasis, P. (2011). Strategi Peningkatan Implementasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Di Propinsi Sulawesi Utara. *Tekno Sipil*, 9(56), 34–38
- Pratama, A. K. (2015). Hubungan Karakteristik Pekerja Dengan Unsafe Action Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Di Pt. Terminal Petikemas Surabaya. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 4(1), 64–73. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v4i1.2015.64-73>
- Rahayu, E. P. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Karyawan dengan Penerapan Manajemen Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(6), 289–293.
- Ramadhany, F., Thamrin, Y., & Arman, A. (2019). Pengaruh Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pt. Maruki

- Internasional Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(1), 26–30. <https://doi.org/10.35892/jikd.v14i1.89>
- Retnaningsih, R. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga dengan Penggunaannya pada Pekerja di PT X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 1(1), 67–82. <https://doi.org/10.1080/03075079.2017.1401060>
- Riswal, M., Mallapiang, F., & Multazam, A. M. (2023). Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Petani Suku To Bentong Kabupaten Barru. *Journal of Muslim Community Health*, 4(1), 204–219.
- Sari, D. (2019). Hubungan Lingkungan Kerja Dan Religiusitas Dengan Penerapan K3 Di Rumah Sakit “X.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 8(2), 77–81. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v8i2.189>
- Seliyanto, M. H. (2019). Hubungan Karakteristik Pekerja dengan Perilaku Tidak Aman Tenaga Kerja Di PT. AdhiLogam Karya Ceper Klatenitle.
- Sugiyono. (2019). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. In Universitas Negeri Yogyakarta
- Susanto, S., Hendy, H., Winarno, B., & Candra, A. I. (2020). Measurement Of Occupational Safety And Health Risk Levels Of Kadiri University LP3M Building. *UKaRsT*, 4(2), 124–137. <https://doi.org/10.30737/ukarst.v4i2.782>
- Syamsuddin, P. P., Haeruddin, & Fachrin, S. A. (2020). Analisis Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Di Rumah Sakit Batara Siang Kabupaten Pangkep Tahun 2019. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 1(2), 135–144.
- Widyanti, A., Thamrin, Y., & Batara, A. S. (2023). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Pada Karyawan PT. Pos Indonesia di Kantor Cabang Utama Kota Makassar. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 4(4), 147–156. <https://doi.org/10.52103/jmch.v4i4.1408>JournalHomepage:<https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch>
- Zhu, C. J., Fan, D., Fu, G., & Clissold, G. (2010). Occupational safety in China: Safety climate and its influence on safety-related behavior. *China Information*, 24(1), 27–59. <https://doi.org/10.1177/0920203X09354952>